

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bencana banjir lahar dingin Merapi yang terjadi pada akhir tahun 2010 sampai dengan awal tahun 2011 yang lalu tentunya menimbulkan banyak sekali kerugian, terutama kerugian material. Hampir seluruh warga Dusun Gempol kehilangan rumah, dan harta benda mereka. Keadaan yang belum kondusif serta kejiwaan yang masih diliputi perasaan sedih dan kecewa tidak membuat warga menjadi putus asa. Pemerintah, swasta, organisasi, kelompok masyarakat, dan pribadi sebagai partisipan telah memberikan dukungan sosial yang berarti bagi para penyintas banjir lahar dingin Merapi. bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut meliputi,

- 1) Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- 2) Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya.
- 3) Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu, atau uang.
- 4) Dukungan informatif, mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan jaringan sosial,

mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

Masyarakat telah menerima dan merasakan dukungan sosial yang diberikan. Selain telah merasakan dukungan sosial tersebut, dukungan sosial juga turut berperan memenuhi kebutuhan hidup pasca banjir lahar dingin, memberikan bekal keterampilan, membuka jaringan sosial masyarakat Dusun untuk mengenal berbagai hal baik pengetahuan mengenai mitigasi bencana, dan berbagai macam organisasi dan lembaga kemasyarakatan, memberikan banyak informasi tentang daerah rawan bencana, dukungan sosial juga berperan penting dalam membangun semangat para penyintas untuk dapat melanjutkan hidup. Seluruh masyarakat merasakan dukungan sosial yang telah diberikan, akan tetapi tidak semua anggota masyarakat berpartisipasi dalam berbagai macam pelatihan yang di selenggarakan.

Keadaan tersebut dipengaruhi oleh determinan resiliensi yang ada pada masing-masing individu, meliputi keterampilan interpersonal, kompetensi, penerimaan diri yang positif, spiritualitas, situasi kehidupan yang bermanfaat. Sebagian besar masyarakat mampu menyikapi bentuk-bentuk dukungan sosial dengan baik, sehingga setiap individu dapat secara cepat menjadi resilien. Bentuk-bentuk dukungan sosial juga berperan dalam proses resiliensi pasca terjadinya banjir lahar dingin. Setiap individu Dusun Gempol dapat menjadi resilien dan membentuk resiliensi masyarakat Dusun Gempol. hal

tersebut terbukti, adanya keinginan yang kuat masyarakat untuk menetap dan membangun kembali untuk melanjutkan hidup di Dusun Gempol.

Bulan Januari 2011, sebagian penyintas telah kembali ke Dusun Gempol. Kurang lebih dalam kurun waktu 1 tahun pasca banjir lahar dingin, sebagian penyintas sudah dapat membangun kembali rumah mereka. Bentuk dan bahan bangunan rumah masyarakat Dusun Gempol sudah terlihat lebih *modern* dibandingkan dengan sebelum terjadi banjir lahar dingin. Proses pembangunan rumah tersebut dilakukan dengan dana mandiri dan gotong royong warga, tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah. Kini pada tahun 2013, hampir seluruh rumah warga yang kontra relokasi telah didirikan. Hal tersebut membuktikan besar sekali peran dukungan sosial dalam membangun resiliensi penyintas pasca banjir lahar dingin Merapi di Dusun Gempol.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dalam Resiliensi Penyintas Lahar Dingin Merapi Di Dusun Gempol Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang”, berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan.

### **1. Bagi Masyarakat Dusun Gempol**

- a. Masyarakat semestinya mempunyai sikap preventif terhadap ancaman banjir lahar dingin yang mungkin saja bisa terjadi lagi, meskipun telah di buat sungai pengelak lahar dingin.

- b. Masyarakat hendaknya mempunyai pemikiran positif terhadap informasi terkait bencana, serta program pemerintah yang dicanangkan, serta tidak mudah terpancing dengan adanya isu-isu negatif mengenai relokasi.

## 2. Bagi Perangkat Desa Jumoyo

- a. Perangkat Desa maupun Dukuh hendaknya bersama-sama menciptakan suasana yang kondusif, dengan saling memberi dan menerima informasi secara transparan.
- b. Perangkat Desa bersama-sama warga Dusun Gempol alangkah baiknya memberdayakan warganya agar mampu mengeksplor potensi yang dimiliki, sehingga proses pembangunan Dusun Gempol yang sudah ditempati sebagian masyarakat yang menolak relokasi dapat segera terwujud.
- c. Perlunya sosialisasi mendalam mengenai daerah rawan bencan dan manfaat relokasi dengan mengikutsertakan pihak ketiga.

## 3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Magelang, mengingat penetapan masih dinyatakan belum aman, pemerintah tetap melakukan relokasi pemukiman Dusun Gempol dalam rangka menjalankan peraturan penataan ruang berbasis penanggulangan bencana.

- b. Relokasi yang ditawarkan hendaknya relokasi mandiri berbasis komunitas dengan pemakaian tanah kas Desa, sedangkan tanah asal dilakukan konsolidasi tanah pertanian dan tetap menjadi kepemilikan warga.
- c. Mengingat mayoritas warga masih menolak relokasi maka pemerintah lebih konsisten merealisasikan relokasi yang terbaik dengan memberikan kejelasan pelaksanaan relokasi sehingga mengurangi rasa khawatir warga akan kehilangan kehidupan dan kepemilikan tanah di masa yang akan datang. Perlu adanya rencana tata ruang wilayah yang dapat mendukung program relokasi oleh pemerintah serta legalisasi aset terhadap tanah lokasi asal dan tanah tempat relokasi.

#### 4. Bagi Partisipan / Donatur Dukungan Sosial

- a. Bagi partisipan yang hendak memberikan dukungan sosial alangkah baiknya disalurkan melalui instansi yang ada, untuk memudahkan pengelompokan bentuk-bentuk dukungan sosial yang sedang dibutuhkan penyintas, sehingga dukungan sosial yang bersifat instrumental tidak menumpuk.
- b. Mengingat proses pemulihan penyintas untuk kembali secara normal pada fungsinya masing-masing membutuhkan waktu yang lama, hendaknya partisipan/ donatur memberikan dukungan sosial yang dapat berjangka lama.

- c. Melihat antusiasme penyintas dalam mengikuti pelatihan keterampilan, sebaiknya dilakukan pendampingan secara berlanjut. Supaya setelah dilaksanakan pelatihan keterampilan tersebut, penyintas dapat mengaplikasikannya dengan baik.
- d. Melihat keadaan psikologis penyintas yang belum stabil, alangkah baiknya partisipan memberikan dukungan informasi yang transparan, sehingga tidak menimbulkan pro dan kontra warga dalam menyikapi informasi yang diterima.